

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) ialah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2015).

Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 diperoleh sebesar 239 per 100.000 kelahiran hidup serta di Negara maju sebanyak 12 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari kemenkes AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 AKI sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Faktor penyebab kematian Ibu pada tahun 2016 antara lain disebabkan oleh perdarahan sebesar 30,3%, hipertensi sebesar 27,1%, infeksi sebesar 7,3%, partus lama sebesar 0,0%, abortus sebesar 0,0%, lain-lain 40,8%. Yang dimaksud dengan penyebab lain-lain adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut Wiknjosasto dalam Pratiwi dan Fatimah (2019). Abortus, persalinan prematur, persalinan yang lama karena terjadi inersia uteri, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi intrapartum, dan infeksi postpartum merupakan

komplikasi dari anemia pada ibu hamil, baik bagi kehamilan, persalinan, nifas maupun masa selanjutnya.

Menurut Astriana dalam Pratiwi dan Fatimah (2019) Bagi wanita usia reproduksi, anemia merupakan suatu permasalahan kesehatan terbesar di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Pratiwi dan Fatimah (2019), prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 sebesar 48,9% (Kementerian Kesehatan, 2018). Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2018). Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil tahun 2017 sebesar 80,81%, yang mana angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut Waryana tahun 2016, anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu anemia desiansi besi sebesar 62,3%, anemia megaloblastik sebesar 29,0%, anemia hipoblastik sebesar 8,0% dan anemia hemolitik sebesar 0,7% (Sarwono dalam Yuni, 2018). Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan berkembang janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kementerian Kesehatan, 2018). Faktor-faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka kejadian anemia pada ibu hamil, antara lain yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, status sosial ekonomi, budaya, pekerjaan, tingkat

pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe) (Dafroyati, 2013).

Mengonsumsi buah naga selama 14 hari efektif meningkatkan kadar Hb dan jumlah eritrosit. Pada penelitian tersebut terdapat pengaruh positif pemberian buah naga selama 14 hari terhadap peningkatan kadar Hb dan jumlah eritrosit rata-rata, namun tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Buah naga dihasilkan oleh tanaman sejenis kaktus sehingga termasuk dalam keluarga cactaceae dan subfamily hylocereanea, dalam subfamily ini terdapat beberapa genus, sedang buah naga ini termasuk dalam genus hylocereanea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pemberian Buah Naga Untuk Meningkatkan Hb Pada Ibu Hamil, Trimester II di Puskesmas Kotapinang Kabupaten, Labuhanbatu Selatan Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Buah Naga Untuk Meningkatkan Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester II pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan.
2. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester II pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian Buah Naga.
3. Untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah pemberian Buah Naga pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
4. Untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah dalam suatu penelitian terkait dengan Pengaruh Buah Naga dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui pengaruh Buah Naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin, diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat dan petugas kesehatan untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil serta dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Efektivitas Pemberian Buah Naga Untuk Meningkatkan Hb Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021. Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
Tri putri, Dafroyati, Y, Novi, Suryandari	Pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester II	Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah: a. Variabel dependen penelitian sebelumnya adalah kuantitas kadar hemoglobin. b. Jenis penelitian sebelumnya adalah eksperimen	Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah: a. Variabel independen penelitian sebelumnya adalah jus alvukad, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah jus buah naga. b. Waktu dan lokasi penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini.